I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampah merupakan hasil dari adanya aktivitas manusia dan juga berasal dari alam yang sudah tidak digunakan lagi karena sudah diambil unsur atau fungsi utamanya (Kahfi, 2017). Permasalahan sampah di Indonesia merupakan permasalahan yang belum terselesaikan hingga saat ini. Sementara itu, dengan bertambahnya jumlah penduduk maka akan mengikuti pula bertambahnya volume timbunan sampah yang dihasilkan dari aktivitas manusia (Purwaningrum, 2016). Begitu pula masalah sampah yang ada di perkotaan hingga kini terus menjadi tantangan bagi pemerintah dan masyarakat, terutama di Kota Jambi.

Kota Jambi merupakan salah satu kota besar dengan jumlah penduduk di atas 500 ribu jiwa, dengan volume sampah yang ditimbulkan sebesar 418,91 ton per hari (Lestari, 2022). Untuk menangani persoalan sampah yang semakin banyak, salah satu yang dapat dilakukan yaitu dengan mendirikan TPS 3R, yang merupakan salah satu upaya pemerintah dalam menangani masalah persampahan.

Tempat Pengelolaan sampah 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) merupakan suatu pendekatan terpadu yang mencakup kegiatan mengurangi (*reduce*), menggunakan kembali (*reuse*), dan mendaur ulang sampah (*recycle*). TPS 3R ini bertujuan untuk mengurangi kuantitas dan memperbaiki karakteristik sampah yang akan diolah secara lebih lanjut di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) (Ediana et al., 2018). Pemerintah Kota Jambi sendiri telah berusaha untuk mengurangi sampah dari sumbernya, salah satu langkah yang diambil adalah melalui pengoperasian Tempat Pengolahan Sampah Berbasis *Reduce, Reuse, Recycle* (TPS 3R). Kota Jambi memiliki 9 unit TPS 3R, yaitu Sulus Berkah, Jaya Abadi, Sinar Kenali, Makmur Jaya, Mekar Sari, Gading, Sidorejo, Dayung Habibah dan Mandiri Jaya. Namun, permasalahan lingkungan sering kali muncul di sekitar TPS 3R (Heryeni et al., 2023).

Salah satu masalah utama dari TPS 3R ini adalah adanya limbah yang tidak terkelola dengan baik, dikarenakan kurangnya partisipasi masyarakat terkait pemilahan sampah (Setiawan et al., 2022). Akibat dari kurangnya partisipasi masyarakat tersebut menyebabkan sampah-sampah cenderung menumpuk di sekitar TPS 3R yang menciptakan polusi udara dan berpotensi mencemari lingkungan dan merusak sanitasi lingkungan yang berada di sekitar TPS 3R, terutama limbah yang sulit didaur ulang atau tidak dapat diurai secara alami.

Sanitasi lingkungan berkaitan erat dengan upaya untuk mengelola limbah secara efektif dan menjaga agar TPS 3R tidak menjadi sumber potensi penyakit dan pencemaran, sesuai dengan prinsip-prinsip yang terdokumentasikan dalam Surat Edaran Direktorat Jenderal Cipta Karya Nomor 03/SE/DC/2020 tentang Pedoman Teknis Pelaksanaan Kegiatan Padat Karya Lampiran E. Tempat Pengolahan Sampah *Reduce Reuse Recycle*. Sanitasi merupakan inisiatif kesehatan masyarakat yang fokus pada pemantauan beragam faktor lingkungan yang berdampak pada tingkat kesehatan manusia (Saleh, 2022).

Ketika masalah sanitasi muncul di lingkungan sekitar TPS 3R yang tidak tertata dengan baik dan tidak ditangani secara saniter, risiko pencemaran lingkungan sekitar menjadi meningkat. Kurangnya tata ruang yang baik dan penanganan sanitasi yang kuat dapat mengakibatkan penumpukan limbah, dan penyebaran kuman (Rini et al., 2023). Keadaan ini dapat menciptakan lingkungan yang tidak sehat dan berpotensi menimbulkan risiko penyakit bagi penduduk setempat. Oleh karena itu perlu adanya penerapan sanitasi persampahan di TPS 3R agar tidak menimbulkan permasalahan terkait lingkungan yang berdampak buruk kepada masyarakat di sekitar TPS 3R.

Sumber data penelitian ini akan dikumpulkan melalui metode wawancara, observasi, indikator penilaian dan analisis data menggunakan pendekatan analisis SWOT. Analisis SWOT digunakan untuk merumuskan rekomendasi yang tepat dalam pengelolaan TPS 3R Kota Jambi. Pemilihan analisis SWOT dilakukan karena metode ini memberikan gambaran yang jelas mengenai potensi dan risiko yang dihadapi oleh suatu organisasi, memungkinkan organisasi tersebut untuk melakukan penyesuaian berdasarkan kekuatan dan kelemahannya.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Kurangnya partisipasi masyarakat terkait pemilahan sampah di Tempat Pengolahan Sampah 3R (TPS 3R) Kota Jambi menyebabkan sampah-sampah cenderung menumpuk di sekitar TPS 3R yang menciptakan polusi visual dan berpotensi mencemari lingkungan, merusak sanitasi lingkungan yang berada di sekitar TPS 3R dan menciptakan lingkungan yang tidak sehat.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Kondisi Eksisting TPS 3R di Kota Jambi saat ini?
2. Bagaimana hasil evaluasi TPS 3R yang ada di Kota Jambi terhadap Sanitasi Lingkungan Sekitar mengacu kepada Surat Edaran Direktorat Jenderal Cipta Karya Nomor 03/SE/DC/2020 tentang Pedoman Teknis Pelaksanaan Kegiatan Padat Karya Lampiran E. Tempat Pengolahan Sampah *Reduce Reuse Recycle*.

3. Rekomendasi apakah yang bisa diberikan untuk TPS 3R di Kota Jambi dengan adanya evaluasi sanitasi lingkungan sekitar berdasarkan analisis SWOT?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi eksisting TPS 3R Kota Jambi saat ini
2. Untuk mengevaluasi TPS 3R yang ada di Kota Jambi terhadap Sanitasi Lingkungan Sekitar
3. Memberikan rekomendasi sistem pengelolaan untuk TPS 3R Kota Jambi berdasarkan analisis SWOT

1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang telah ditetapkan dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian dilakukan di 5 TPS 3R yang berada di Kota Jambi, yaitu TPS 3R Makmur Jaya, TPS 3R Sulus Berkah, TPS 3R Jaya Abadi, TPS 3R Sinar Kenali dan TPS 3R Dayung Habibah.
2. Evaluasi difokuskan pada aspek-aspek yang terkait dengan pengelolaan TPS 3R, dengan penekanan khusus pada sanitasi persampahan.
3. Evaluasi sistem pengelolaan TPS 3R menggunakan daftar penilaian indikator yang terdapat pada Surat Edaran Direktorat Jenderal Cipta Karya Nomor 03/SE/DC/2020 tentang Pedoman Teknis Pelaksanaan Kegiatan Padat Karya Lampiran E.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Dapat memberikan informasi dan gambaran lebih dalam mengenai efektivitas sistem pengelolaan TPS 3R di Kota Jambi.
2. Dapat memperluas pengetahuan masyarakat tentang kondisi sanitasi lingkungan di sekitar TPS 3R.
3. Dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut.